

PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN MAHASISWA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA YANG DIMODERASI OLEH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL

Oleh :

Sugeng Rianto¹, Qori Al Banin¹
E-mail: riantosugeng@yahoo.com
¹Dosen STIE Islam Bumiayu

ABSTRACT

Entrepreneurial intentions are not inborn but developed in accordance with the factors that influence it. These factors may arise from internal factors (in the individual) and external factors (outside people). In honing his intellectual intelligence (IQ) to understand the knowledge of management, students are not enough to do a good learning behavior, but is also driven by emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ). The purpose of this study was to analyze the influence of knowledge management to the intention of entrepreneurship moderated by emotional intelligence and spiritual intelligence.

These study results indicate that there is significant influence from student management knowledge to the entrepreneurship intention where moderated by emotional intelligence and spiritual intelligence. Results of this study can also serve as a reference by the faculty in providing course material so that management can be easily understood by students and applied in the business world, especially in entrepreneurship because of the encouragement of emotional intelligence and spiritual intelligence.

Keywords: *Entrepreneurship, emotional intelligence, spiritual intelligence*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wirausaha adalah salah satu faktor yang dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru yang dapat mengatasi pengangguran dan perekonomian negara Indonesia yang menjadi lebih maju. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2014), meskipun angka pengangguran di Indonesia terus menurun, masih terdapat pengangguran terbuka di Indonesia yang jumlahnya mencapai 7,17 juta (5,92 persen dari total penduduk di Indonesia). Dari jumlah tersebut, masih terdapat sekitar 610.000 orang pengangguran intelektual yang terdiri dari pengangguran lulusan pendidikan diploma I/II/III yang jumlahnya mencapai 0,19 juta (2,69 persen) dan lulusan universitas sebanyak 0,42 juta (5,88 persen).

Program studi Manajemen merupakan salah satu program studi yang masih banyak diminati oleh banyak orang. Perguruan tinggi yang membuka program studi manajemen di Indonesia juga semakin bertambah. Berdasarkan data yang diperoleh dari pangkalan data perguruan tinggi, pada tahun 2014 ini di Indonesia terdapat 1003 prodi manajemen yang terdaftar di semua jenis Perguruan Tinggi baik di tingkat Universitas, Institut, Politeknik, Sekolah Tinggi ataupun Akademi. Hal itu tentunya didorong adanya jumlah peminat di prodi manajemen yang semakin bertambah. Seiring dengan penambahan jumlah peminat untuk kuliah di prodi manajemen tentunya juga masing-masing perguruan tinggi harus mampu bersaing terutama untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha bisa muncul dari faktor internal (dalam diri individu) maupun faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal meliputi kecerdasan intelektual (IQ) yang telah diasah dari pengetahuan yang diperoleh baik dari bangku perkuliahan maupun pengalaman yang telah diperoleh. Untuk memotivasi adanya keinginan berwirausaha juga dibutuhkan kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang dapat mendorong mahasiswa untuk memunculkan ide-ide kreatif dan gagasan untuk memulai ide-ide kreatif tersebut. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat) dan kondisi perekonomian suatu negara.

Rumusan masalah

Banyak penelitian terkait yang pernah membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha, ataupun penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. Hal yang menarik untuk diangkat di dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan intelektual mahasiswa yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha.

Hampir semua Perguruan Tinggi di Indonesia terutama untuk prodi manajemen mengajarkan tentang mata kuliah *Entrepreneurship* (kewirausahaan). Tetapi terkadang mahasiswa menghadapi kesulitan untuk belajar menjadi seorang pelaku bisnis sesungguhnya, yang harus membentuk karakter mahasiswa yang mandiri semenjak kuliah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha agar bias mempunyai karakter yang selalu percaya diri, tidak takut terhadap tantangan, memiliki ide kreatif dan gagasan yang inovatif untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efisien untuk mencapai tujuan yang bernilai hasil dan berkesinambungan. Pengetahuan berupa kecerdasan intelektual (IQ) yang diperoleh mahasiswa dibangku perkuliahan sangat penting, dalam menumbuhkan jiwa wirausaha selain pengetahuan yang dimiliki juga harus diperkuat oleh beberapa faktor seperti kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah kecerdasan emosional memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha?
3. Apakah kecerdasan spritual memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha;
2. Menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha yang dimoderasi kecerdasan emosional;
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha yang dimoderasi kecerdasan spritual;

2. Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Memberi referensi kepada para Dosen dalam memberikan materi kuliah Manajemen yang dapat diaplikasikan dalam dunia wirausaha;
2. Memberi wawasan kepada mahasiswa arti pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dalam memahami pengetahuan manajemen untuk mengembangkan jiwa wirausaha
3. Sebagai masukan bagi Pemerintah agar dalam membuat arah dan kebijakan senantiasa mendorong para lulusan perguruan tinggi untuk mengembangkan wirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensi Berwirausaha

Intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktifitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan (Wijaya, 2007:119). Intensi adalah kunci utama untuk memprediksi perilaku manusia dan sebagai sebuah konstruk psikologis yang menunjukkan kekuatan motivasi seseorang dalam hal perencanaan yang sadar dalam usaha untuk menghasilkan perilaku yang dimaksud (Eagly & Chaiken, 1993). Sedangkan menurut Fishbein & Ajzen (1975) intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi muncul dari dalam individu masing-masing yang telah direncana dalam bentuk keinginan atau impian yang telah dipikirkan sebelumnya secara matang dan kemudian dilakukan aksi untuk mewujudkannya baik dengan memulai dari melatih diri dan mengasah kemampuan untuk melakukan tindakan terhadap perilaku yang diinginkan.

Pengetahuan Manajemen

Pengetahuan adalah informasi yang telah dianalisis dan diorganisasikan

sehingga dapat dimengerti dan digunakan untuk memecahkan masalah serta mengambil keputusan (Turban *et al*, 2004). Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan (Stoner, 1995). Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan manajemen merupakan informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang telah dianalisis sehingga dapat dimengerti dan dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam mencapai suatu tujuan.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa pada saat perkuliahan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang, apalagi mata kuliah yang ada dalam kurikulum prodi manajemen sangat berkaitan erat dengan bidang usaha dan bisnis. Mahasiswa yang serius dalam menjalani proses belajar pada saat perkuliahan akan mampu menerima dan memahami mata kuliah yang diajarkan dan akan memperoleh prestasi dan hasil yang maksimal.

Menurut McClland (1961,1971) prestasi merupakan salah satu motif psikologis yang dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Dalam penelitian Scapinello disebutkan bahwa seseorang dengan tingkat kebutuhan prestasi yang tinggi kurang dapat menerima kegagalan daripada mereka dengan kebutuhan prestasi rendah. Penelitian lain yang dilakukan di India oleh Sengupta dan Debnath (1994) menyebutkan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh besar dalam tingkat kesuksesan seorang wirausaha. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha.

Kecerdasan Emosional

Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

- 2.3.1 Pengenalan Diri (*Self Awareness*)
- 2.3.2 Pengendalian Diri (*Self Regulation*)
- 2.3.3 Motivasi (*Motivation*)
- 2.3.4 Empati (*Emphaty*)
- 2.3.5 Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi,

empati, keterampilan sosial) memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha.

Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

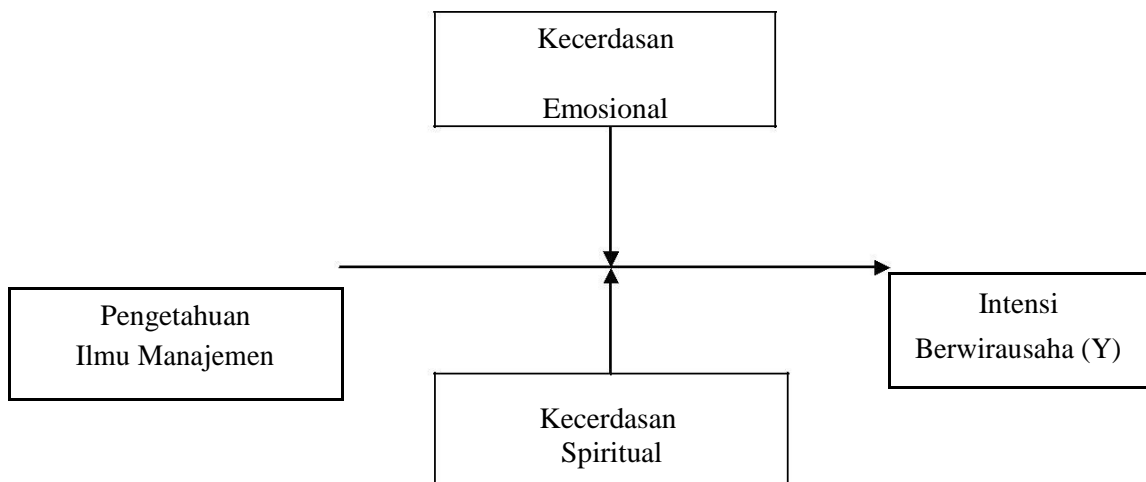
Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual menurut Agustian (2001), yaitu:

- a. Prinsip Bintang
- b. Prinsip Malaikat (Kepercayaan)
- c. Prinsip Kepemimpinan
- d. Prinsip Pembelajaran
- e. Prinsip Masa Depan
- f. Prinsip Keteraturan

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Menurut Agustian (2008), kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan sehari-hari, serta mampu mensinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif, sehingga perbuatannya semata-mata hanya karena Allah.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Kecerdasan spiritual (prinsip ketuhanan, kepercayaan yang teguh, berjiwa kepemimpinan, berjiwa pembelajar, berorientasi masa depan, prinsip keteraturan) memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2007)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survey dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2004).

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha tumbuh dari suatu keinginan yang tinggi sehingga mendorong seseorang untuk mempunyai impian dan pemikiran terhadap sesuatu yang akan dilakukan untuk menumbuhkan mental dan karakter yang mandiri, berpikir kreatif dan inovatif sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada. Mahasiswa selain mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang telah diajarkan dalam bangku perkuliahan atau kecerdasan intelektual yang tinggi tentunya harus didorong juga oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi agar mampu untuk memiliki sebuah impian yang dapat memunculkan sebuah ide-ide kreatif dan inovatif yang mampu mengantarkan mahasiswa tersebut menjadi seorang yang mandiri.

Pengetahuan Manajemen Mahasiswa

Tingkat pengetahuan manajemen mahasiswa diukur dengan menggunakan prestasi nilai IPK mahasiswa program studi manajemen. Prodi manajemen STIE Islam Bumiayu terdiri dari dua angkatan. Untuk angkatan pertama diambil nilai IPK sampai dengan semester IV. Sedangkan angkatan kedua diambil nilai IPK sampai dengan semester II. Hal ini dikarenakan proposal penelitian ini ditulis pada saat mahasiswa prodi manajemen STIE Islam Bumiayu mengambil mata kuliah di semester genap.

Kecerdasan emosional (X2)

- a) Pengenalan Diri;
- b) Pengendalian Diri;

- c) Motivasi;
- d) Empati;
- e) Ketrampilan Sosial;

Kecerdasan Spiritual (X3)

Kecerdasan spiritual (*SQ*) adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Hersan Ananto (2008). Instrumen *SQ* dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu:

- a) Prinsip Ketuhanan;
- b) Kepercayaan yang Teguh;
- c) Berjiwa Kepemimpinan;
- d) Berjiwa Pembelajar;
- e) Berorientasi Masa Depan;

Analisis Data

Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment yang perhitungannya menggunakan SPSS for window versi 17.0.

Kuesioner sebagai alat pengukur perlu diukur validitasnya uji validitas digunakan untuk menguji variabel-variabel yang terdiri dari pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual dan intelektual, apakah sudah valid atau belum sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

b) Uji Realibilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak dapat bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Semakin tinggi reabilitas, maka semakin tinggi tingkat kemantapan hasil pengukuran dan perhitungannya menggunakan SPSS for window versi 17.0.

Uji reliabilitas ini menggunakan metode cronbach alpha yaitu memberikan nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan butir pertanyaan total. Apabila cronbach alpha dari variabel lebih besar dari 0,6 maka butiran pertanyaan dalam instrumen dianggap reliabel, Sudjana (1996)

c) Uji Normalitas

Dengan asumsi kenormalan maka akan didapatkan koefisien regresi yang bersifat penaksiran linier tidak bias. Untuk mendeteksi bahwa distribusi data dalam keadaan normal maka dilakukan uji kolmogorov smirnov dengan alat bantu SPSS for windows

versi 17.0. Distribusi dikatakan normal apabila asymptotic significance lebih besar dari 0,05

Analisis Regresi Variabel Moderasi dengan Metode Selisih Mutlak

Analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak antara variabel bebas terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi, jika variabel selisih mutlak antara variabel bebas terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar memoderasi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Kelemahan metode ini masih riskan terhadap gangguan multikolinearitas meskipun risiko itu lebih kecil dari pada metode interaksi.

Dengan uji selisih mutlak maka model persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 ZX1 + b_2 | ZX1 - ZX2 | + b_3 | ZX1 - ZX3 | + e$$

Keterangan:

Y = Intensi berwirausaha.

ZX1 = Pengetahuan manajemen terstandarisasi.

ZX2 = Kecerdasan spiritual terstandarisasi.

ZX3 = Kecerdasan emosional terstandarisasi.

Analisis regresi moderasi dengan metode selisih mutlak dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menstransformasikan variabel bebas (X) dan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) dalam bentuk *standardized*.
- Menghitung nilai selisih antara *standardized* variabel bebas (ZX) dan *standardized* variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (|ZX-ZZ|)
- Memutlakan nilai selisih antara *standardized* variabel bebas dan *standardized* variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (|ZX-ZZ|).
- Meregresikan *standardized* variabel bebas (ZX), *standardized* variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (ZZ) dan selisih mutlak antara *standardized* variabel bebas dan *standardized* variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (|ZX-ZZ|) terhadap variabel tergantung (Y).
- Menarik kesimpulan uji moderasi, dengan kriteria sebagai berikut. Jika koefisien regresi selisih mutlak antara *standardized* variabel bebas dan *standardized* variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (|ZX-ZZ|) terhadap variabel tergantung (Y), signifikan maka variabel yang dihipotesiskan sebagai moderasi dinyatakan memoderasi hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).

HASIL YANG DICAPAI

Hasil analisis diskriptif statistik menyebutkan pengetahuan manajemen yang diukur menggunakan indikator indeks prestasi dengan nilai IPK terendah sebesar 1,82 dan nilai tertinggi sebesar 3,96 dan standar deviasi sebesar 0,403, kecerdasan emosional nilai terendah sebesar 96,47 dengan nilai rata-rata sebesar 119,416 dan standar deviasi sebesar 14,100, kecerdasan spiritual nilai terendah sebesar 107,52, nilai tertinggi sebesar 233,27, nilai rata-rata sebesar 188,839, dan standar deviasi sebesar 31,611, selanjutnya intensi berwirausaha nilai minimum sebesar 9,00, nilai tertinggi sebesar 15,00 dan rata-rata sebesar 11,377 dengan standar deviasi sebesar 1,634.

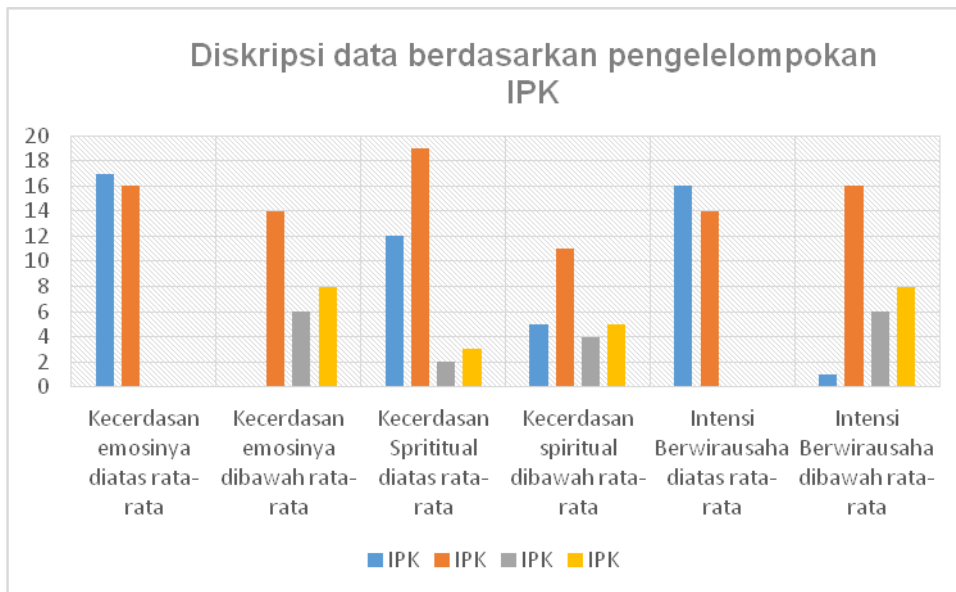
Untuk mengetahui evaluasi masing-masing tingkatan pengetahuan manajemen tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan intensi berwirausaha dapat dijelaskan pada table data di bawah ini:

Tabel 2 Diskripsi data berdasarkan pengelelompokan IPK

Variabel	IPK				Jumlah
	Diatas 3,5	Diantara 3 - 3,49	Diantara 2,75 - 2,99	Dibawah 2,75	
Kecerdasan emosinya diatas rata-rata	17	16			33
Kecerdasan emosinya dibawah rata-rata		14	6	8	28
Kecerdasan Spritual diatas rata-rata	12	19	2	3	36
Kecerdasan spiritual dibawah rata-rata	5	11	4	5	25
Intensi Berwirausaha diatas rata-rata	16	14			30
Intensi Berwirausaha dibawah rata-rata	1	16	6	8	31

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan data responden dalam penelitian ini, kemudian dilakukan analisis pengelompokan mahasiswa berdasarkan IPK, dapat dijelaskan bahwa untuk mahasiswa dengan IPK diatas 3,00 yang cenderung memiliki intensi berwirausaha diatas rata-rata sebanyak 30 mahasiswa, dan 17 mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang rendah, untuk IPK dibawah 3,00 keseluruhan memiliki intensi berwirausaha yang rendah dengan jumlah responden sebanyak 14 mahasiswa, dari 31 mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha di bawah rata-rata. Dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS Versi 17, hasil dapat ditunjukkan seperti pada table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Regresi Moderasi

Variabel	Beta	Nilai t	Signifikan	Keterangan
Pengetahuan Manajemen	1.633	2.915	.005	$R^2 = 0,651$
Kecerdasan Emosional	0.040	2.567	.013	Nilai F = 35,41
Kecerdasan Spiritual	0.011	2.529	.014	Sig = 0,000

Sumber; Data diolah tahun 2015

Terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan Tabel 1 diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha adalah diterima. Pengaruh pengetahuan manajemen memperoleh nilai beta tidak terstandarisasi sebesar 1,633 dengan nilai t sebesar 2,915 signifikan pada tingkat 0,005 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan manajemen yang diukur dari besarnya nilai IPK maka intensi berwirausaha semakin tinggi, begitu juga sebaliknya pengetahuan manajemen yang rendah maka intensi berwirausaha mahasiswa STIE Islam Manajemen program studi manajemen sangat sedikit.

Kecerdasan emosional (pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial) memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha

Hipotesis yang ke dua dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional (pengendalian diri, motivasi empati dan keterampilan social memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha adalah diterima, hal ini dapat dibuktikan dari besarnya nilai t variabel moderasi kecerdasan emosional sebesar 2,567 dengan tingkat signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan kecerdasan emosi memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa STIE Islam Bumiayu.

Kecerdasan spiritual (prinsip ketuhanan, kepercayaan yang teguh, berjiwa kepemimpinan, berjiwa pembelajar, berorientasi masa depan, prinsip keteraturan) memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha adalah diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,529 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 signifikan pada tingkat 0,05 ($0,014 < 0,05$) dengan kata lain kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen terhadap intensi berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan manajemen mahasiswa mendorong mahasiswa tersebut untuk menerapkan ilmu manajemen yang diperoleh dengan mengembangkan wirausaha.
2. Kecerdasan emosional memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata kecerdasan emosional berperan penting dalam memoderasi pengetahuan mahasiswa terhadap intensi berwirausaha.
3. Kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap intensi berwirausaha. Tidak hanya kecerdasan emosional saja yang memoderasi pengaruh pengetahuan manajemen, karena kecerdasan spiritual juga berpengaruh. Hal ini menjadi landasan yang kokoh bagi mahasiswa yang mendalami ilmu manajemen dan penerapannya dalam berwirausaha untuk menjadi wirausahawan yang sukses dengan akhlak yang mulia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian A. G. (2001). *ESQ (Emotional Spiritual Questions)*. Jakarta: Penerbit Arga
- Agustian, Ary Ginanjar. (2008). *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan, Jakarta: Penerbit Arga.*

- Ananto, Hersan. (2008). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Solo
- Ditjen DIKTI Kemendikbud. (2013). Kewirausahaan Modul Pembelajaran. Jakarta
- Eagly, A.H. and Chaiken, S., (1993), *The Psychology of Attitudes, Fort Worth: Harcourt Brace Jovanich College Publishers.*
- Fishbein, M. And Ajzen, I.1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior.* USA_: Addison Wesley Publishing Company.
- Goleman, D. (2003). *Working with Emotional Intelligence Terjemahan).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hanifah & Abdullah, S. (2001). Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 1, No.3
- Hayy Anna Afi & Suharsono Agus (2010). *Permodelan Struktural Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa.* <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-12365-Paper.pdf>
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4
- Marita, S. S, dan Hening N.S. (2008). Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak
- McClelland, D., (1961). *The Achieving Society*, Princeton, New Jersey: Nostrand
- McClelland, D., (1971). The Achievement Motive in Economic Growth, in P. Kilby (ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*, New York The Free Press, 109-123.
- Nuraini, Maya (2007). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. *Jurnal BETA*, Gresik, Maret.
- Scapinello, K.F., (1989). “Enhancing differences in the achievement attributions of high and low motivation groups”. *Journal of Social Psychology* 129 (3): 357-363
- Sengupta, S.K. dan S.K. Debnath, (1994). “Need for achievement and entrepreneurial succes: a study of entrepreneurs in two rural industries in West Bengal”. *The Journal of Entrepreneurship* 3 (2): 191-204. Stoner, J.A.F. (1995). Manajemen. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Sudjana. (1996). *Methodo statistika*. Edisi ke enam. PT. Rosdakarya: Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Binis*. CV.Alfabeta: Bandung.
- Sinha, T.N., (1996). “ *Human factors in enterpreneurship effectiveness*”. *Journal of Enterpreneurship* 5 (1) : 23-29.
- Trihandini Meirnayati Fabiola R.A. (2005). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja*

- Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)*. Tesis UNDIP Semarang.
- Turban, E. Ephraim McLean and James Wetherbe. (2004). *Information Technology for Management: transforming Organizations in the Digital Economy*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Ltd.
- Wiersma, M.L, (2002), *The Influence Of Spiritual "Meaning-Making" On Career Behaviour*, Jurnal Of Mangement Development, Vol.21, No.7, pp.497-520
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No. 2 (119). w.w.w.bps.go.id diakses 4 Maret 2014 w.w.w.pdpt.dikti.go.id diakses 11 Maret 2014
- Zampetakis. L.A., Beldekos. P. & Moustakis, V.S. (2009). "Day to day" *enterpreneurship within organizations: The role of trait emotional intelligence and perceived organizational support*. Journal of European Management, 27, 165-175
- Zohar, Danahdan Ian Marshall. (2005). *Spiritual Capital:Memberdayakan SQ di dunia bisnis*. Bandung: Mizan Media Utama